

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Metode *Job Safety Analysis* dapat meminimalisir kecelakaan kerja pada PT. *Paradise Island Furniture* dan metode dapat diterapkan oleh bagian K3 yang sebelumnya belum pernah diterapkan sebelumnya.
2. Penerapan metode *Job Safety Analysis* pada tahap pengovenan dapat meminimalisir 20% bahaya kecelakaan kerja dengan pengendalian pengetahuan K3.
3. Penerapan metode *Job Safety Analysis* pada tahap gudang dapat meminimalisir 33,75% bahaya kecelakaan kerja dengan memperbaiki cara kerja karyawan dan penggunaan APD.
4. Penerapan metode *Job Safety Analysis* pada tahap mesin 1 dapat meminimalisir 43,7% bahaya kecelakaan kerja akibat lingkungan kerja dengan pengendalian rekayasa alat, administrasi dan peningkatan fokus kerja
5. Penerapan metode *Job Safety Analysis* pada tahap laminasi dapat meminimalisir 66,3% bahaya kecelakaan kerja akibat kurangnya pengetahuan K3 dengan pengendalian APD dan meningkatkan pengawasan terhadap pekerja agar tetap fokus dan bekerja dalam kondisi fit dan sehat.
6. Penerapan metode *Job Safety Analysis* pada tahap mesin 2 dapat meminimalisir 66,85% bahaya kecelakaan kerja akibat lingkungan kerja

dengan diberikan pelatihan dasar K3 dan sertifikasi layak kerja pada operator mesin, menurunkan potensi bahaya lingkungan kerja dengan pengendalian alat kerja.

7. Penerapan metode *Job Safety Analysis* pada tahap *assembling* dapat meminimalisir 46,96% bahaya kecelakaan kerja akibat lingkungan kerja dengan peningkatan pengawasan pekerja dan menumbuhkan kesadaran dalam penggunaan APD.
8. Penerapan metode *Job Safety Analysis* pada tahap *sanding* dapat meminimalisir 53,59% bahaya kecelakaan kerja akibat lingkungan kerja dengan peningkatan kualitas APD agar tahan terhadap bahaya bahan kimia.
9. Penerapan metode *Job Safety Analysis* pada tahap *finishing* dapat meminimalisir 33,7% bahaya kecelakaan kerja akibat lingkungan kerja dengan peningkatan pengawasan pekerja dan menumbuhkan kesadaran dalam penggunaan APD.
10. Evaluasi kinerja K3 berdasarkan *safe T Score* nilai 0,968 dimana nilai STS antara + 2,00 dan -2,00 yang tidak ada perubahan atau peningkatan 98% menunjukkan perbedaan tidak bermakna.
11. Dengan menerapkan JSA pada tahapan produksi dapat mengetahui persentase kecelakaan kerja yang dapat diminimalisir dan dapat mengetahui kinerja K3 dengan melakukan evaluasi *Safe T Score*.

## B. Saran

1. Bagi PT. *Paradise Island Furniture*
  - a. Perusahaan harus melakukan pengawasan kerja terhadap aktivitas kerja yang dikerjakan oleh pekerja untuk mengetahui dan menghindari risiko kecelakaan kerja.
  - b. Perusahaan harus melakukan *riskassesment* secara berkala (1 tahun) untuk mengukur tingkat resiko atau kecelakaan yang terjadi.
  - c. Perusahaan harus memberikan penyuluhan-penyuluhan mengenai prosedur kerja, sebelum dilaksanakan proses pengerjaan berlangsung.
  - d. Perusahaan harus menyediakan APD yang sesuai standar dan melakukan penggantian apabila ada APD yang sudah tidak layak pakai sehingga tidak membahayakan pekerja.
  - e. Dilakukan upaya edukasi terkait pengenalan K3 untuk pekerja sebagai upaya peningkatan *softskill* pencegahan kecelakaan kerja.
  - f. Perusahaan dapat menerapkan JSA untuk setiap tahapan pekerjaan produksi karena JSA mampu meminimalisir kecelakaan kerja dengan persentase yang disesuaikan oleh masing-masing tahapan produksi itu sendiri.
2. Bagi Peneliti Lain
  - a. Penerapan JSA dapat di tindak lanjuti dengan metode analisa yang lebih efektif untuk mengetahui lebih banyak sumber-sumber bahaya dari setiap aktifitas pekerjaan.

- b. Bisa menggunakan metode JSA teori yang telah dikemukakan lain seperti *National Safety Council (NSC)*, dan *AS/NZS 4360 : 2004*, dan merubah jenis statistiknya berdasarkan OSHA atau *American National Standard Institute (ANSI)*.